



The Effectiveness of the Graphomotor Method in Improving the Early Writing Skills of Grade 1 Students with Hemiplegia

Efektivitas Metode Graphomotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Hemiplegia Kelas 1

¹Afriza Yuni Azkia, ²Johandri Taufan, ³Antoni Tsaputra,
⁴Rila Muspita, ⁵Grahita Kusumastuti
Universitas Negeri Padang
e-mail: ²johandri.taufan@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the graphomotor method in improving the early writing skills of first-grade students with physical disabilities (hemiplegia). This research is based on the fact that the fine motor skills of students with physical disabilities, particularly hemiplegia, have not been optimized, which affects their early writing abilities. The research employed a Single Subject Research (SSR) method with an A-B-A design. The subject consisted of one first-grade student with hemiplegia at SLB Negeri 1 Padang Panjang. Data were collected through observation and student writing performance assessments. Data were analyzed using visual graph analysis focusing on trend, level, and stability to determine the effectiveness of the intervention.. Based on the data analysis conducted over 16 sessions divided into three phases – Baseline 1 (A1), Intervention (B), and Baseline 2 (A2) – the A1 phase showed consistent data with a 38% achievement rate across three observations. During the Intervention (B) phase, there was a gradual increase in performance, with percentages of 45%, 45%, 50%, 60%, 70%, 78%, 78%, and 78%. In the A2 phase, the results reached 78%, 85%, 85%, 85%, and 85%. The visual analysis showed positive level changes both within and between conditions. Within the intervention phase (B), the level increased by 33% (from 45% to 78%). Between conditions, the level rose by 7% from A1 to B (38% to 45%) and by 40% from B to A2 (45% to 85%). Based on the observation analysis, it can be concluded that early writing skills improved through the use of the graphomotor method. This finding indicates that the graphomotor method can be applied as an effective approach to teaching early writing skills..

Keywords graphomotor method, beginning writing skills, physical disability hemiplegia, grade 1 student.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas graphomotor dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik disabilitas fisik hemiplegia kelas 1. Penelitian ini di dasari belum optimalnya kemampuan motorik halus yang memengaruhi keterampilan menulis permulaan pada peserta didik disabilitas fisik hemiplegia. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen subjek tunggal (Single Subject Research) dengan desain A-B-A. Subjek penelitian terdiri dari satu peserta didik disabilitas hemiplegia kelas I di SLB Negeri 1 Padang Panjang. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian hasil tulis peserta didik. Data dianalisis menggunakan

analisis visual grafik dengan berfokus pada tren, level, dan stabilitas untuk menentukan efektivitas intervensi.. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari 16 pertemuan yang terbagi menjadi 3 kondisi, yaitu baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2). Paseline A1 menunjukkan konsistensi data dengan persentase 38% pada 3 kali pengamatan. Pada kondisi Intervensi (B) terjadi peningkatan bertahap dengan persentase 45%, 45%, 50%, 60%, 70%, 78%, 78%, 78%. Kemudian pada kondisi baselinea (A2) mendapatkan persentase 78%, 85%, 85%, 85%, 85%. Analisis visual menunjukan adanya peningkatan level baik dalam maupun antar kondisi. Dalam fase intervensi (B), level meningkat sebesar 33% (dari 45% menjadi 78%). Antar kondisi, level meningkat 7% dari A1 ke B (38% ke 45%) dan 40% dari B ke A2 (45% ke 85%). Berdasarkan analisis dari pengamatan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan metode graphomotor. Hal ini menunjukan bahwa metode graphomotor dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran menulis permulaan.

Kata kunci: metode graphomotor, kemampuan menulis permulaan, disabilitas fisik hemiplegia, peserta didik kelas 1



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Afriza Yuni Azkia, Johandri Taufan, Antoni Tsaputra, Rila Muspita, Grahita Kusumastuti

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (*Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, 2016).

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki gangguan baik fisik, mental atau intelektual, sosial maupun emosi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di bandingkan dengan anak-anak seusianya yang mengakibatkan mereka memerlukan pelayanan khusus (Irah & Wuryani, 2024). Disabilitas fisik atau tunadaksa merupakan suatu kelainan, kerusakan, dan ketidaknormalan pada fungsi tulang otot, maupun sendi yang disebabkan oleh bawaan sejak lahir, penyakit yang diderita, maupun didapat oleh korban kecelakaan sehingga menyebabkan kelainan dan

anggota gerak tidak berfungsi (Nurhastuti & Budi, 2021). Heward menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tetapi tidak berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik (Wahyuni, 2021).

Pada dasarnya kelainan pada anak dengan disabilitas fisik dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar yaitu kelainan pada sistem *serebral* dan kelainan pada sistem rangka dan otot. Menurut *topografi* pada kelainan pada sistem serebral dapat di bagi menjadi *monoplegia* yaitu hanya satu anggota gerak saja yang lumpuh, *hemiplegia* yaitu lumpuhnya anggota gerak pada sisi yang sama, *paraplegia* yaitu lumpuh pada kedua tungkai kaki, *diplegia* yaitu lumpuh pada anggota gerak atas atau bawah saja, *triplegia* yaitu lumpuh pada tiga bagian anggota gerak dan *quadriplegia* yaitu lumpuh di semua anggota gerak.

Connor menyatakan bahwa pendidikan bagi disabilitas fisik perlu memperhatikan tujuh aspek penting untuk mengembangkan kemandirian dan integritas pribadi disabilitas fisik salah satunya adalah kemampuan menulis (Lisma et al., 2023). Menurut Tarigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh grafik yang menggambarkan suatu yang dipahami oleh seseorang (Sari et al., 2024). Keterbatasan motoric halus pada anak dengan disabilitas fisik kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Motoric halus memiliki peran yang sangat penting dalam kordinasi jari dan mata yang di butuhkan untuk menulis (Oktaviana, 2024). Kurangnya kemampuan ini menyebabkan anak kesulitan membentuk huruf, cepat lelah, dan hasil tulisan menjadi tidak rapi. Selain faktor fisik, kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh aspek perilaku, persepsi, memori, dan penggunaan tangan dominan (Ali, 2021).

Sesuai dengan kurikulum, yang ada Peserta didik SDLB kelas 1 dengan *hemiplegia* umumnya telah mencapai tahap menulis permulaan sesuai Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia elemen menulis Fase A. Mereka mampu melakukan kegiatan pramenulis seperti memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, dan menebalkan huruf. Selain itu, mereka juga dapat menyalin huruf, suku kata, dan kata sederhana dari teks deskripsi, petunjuk, maupun permintaan maaf, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam menghasilkan tulisan yang rapi (Kemendikbud, 2025)

Hasil observasi di SLB Negeri 1 Padang Panjang, ditemukan peserta didik kelas I dengan disabilitas fisik *hemiplegia* yang mengalami kesulitan menulis akibat

kelemahan pada tangan kanan. Hemiplegia adalah kelumpuhan pada anggota gerak bagian kanan atau kiri tubuh (satu sisi tubuh). Biasanya disebabkan oleh kerusakan pada satu sisi otak yang berlawanan. Peserta didik tersebut mengalami hambatan dalam menjiplak, menebalkan huruf, serta mengontrol gerakan saat menulis. Pembelajaran menulis di sekolah masih terbatas pada aktivitas menebalkan garis putus-putus sehingga kurang bervariasi dan menarik. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, teridentifikasi adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan kemampuan menulis permulaan secara aktif dan metode pembelajaran yang tersedia di sekolah, yang masih terbatas pada aktivitas menebalkan garis putus-putus dan belum efektif untuk anak dengan kondisi hemiplegia.

Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat merangsang kemampuan motorik halus dan meningkatkan motivasi belajar. Dari permasalahan yang ada peneliti mengusulkan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan metode *graphomotor* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Secara harfiah *graphomotor* terdiri dari dua komponen yaitu *grapho* dan *motor*. "*Grapho* artinya lengan (dari pergelangan tangan hingga ke ujungujung jari) dan *motor* artinya gerakan/pergerakan". Jadi *graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis (Zulkifli, 2020). Melalui latihan *graphomotor* yang bervariasi dan menyenangkan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan koordinasi tangan-mata serta meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap. Metode *graphomotor* merupakan pendekatan berbasis Latihan motorik yang mengintegrasikan gerakan, pengamatan visual, dan kontrol kognitif untuk mengoptimalkan kemampuan kemampuan menulis permulaan anak (Galaz et al., 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi peningkatan penelitian kemampuan menulis bagi anak berkebutuhan khusus, penelitian yang secara spesifik menelaah efektivitas metode *graphomotor* yang disusun secara terstruktur dengan desain eksperimen subjek tunggal (A-B-A) pada anak dengan disabilitas fisik hemiplegia yang hingga kini masih jarang dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada peserta didik untuk mengetahui efektivitas metode *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik disabilitas fisik hemiplegia kelas I di SLB Negeri 1 Padang Panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (Single Subject Research) SSR dengan desain A-B-A. Desain ini terdiri atas tiga fase, yaitu Baseline 1 (A1) untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan fase intervensi (B) ketika subjek diberikan perlakuan menggunakan metode graphomotor, dan Baseline (A2) untuk melihat kemampuan menulis setelah intervensi di hentikan. Subjek penelitian ini adalah salah satu peserta didik kelas 1 dengan disabilitas fisik hemiplegia di SLB Negeri 1 Padang Panjang yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria memiliki gangguan motoric halus akibat hemiplegia dan memperoleh izin dari orang tua atau wali untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas menulis serta penilaian hasil kerja menggunakan lembar penilaian kemampuan menulis permulaan. Setiap sesi penelitian, baik pada fase baseline 1, intervensi, maupun baseline 2, dilaksanakan selama 60 menit. Pada fase intervensi, kegiatan graphomotor dilakukan secara bertahap dengan beberapa aktivitas utama, yaitu membuat garis lurus, garis miring, garis bergelombang. Kegiatan diawali dengan pemanasan ringan berupa peregangan jari dan tangan, dilanjutkan dengan graphomotor selama 50 menit, dan diakhiri dengan pendinginan serta pemberian penguatan positif seperti pujian atau stiker untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selama proses berlangsung, peneliti juga mencatat keterlibatan, kontrol alat tulis, dan ketepatan Gerakan tangan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual grafik dengan memperhatikan empat komponen utama, yaitu trend, level, stability, dan overlap. Komponen trend digunakan untuk melihat arah perubahan kemampuan menulis pada setiap fase, level, untuk membandingkan rata-rata nilai antar fase, stability untuk menilai konsistensi data dalam satu fase, dan overlap untuk mengetahui sejauh mana data fase intervensi tumpang tindih dengan fase baseline.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan dari tanggal 22 Juli sampai 22 Oktober 2025. Hasil dari analisis Visual grafik dalam penelitian yang di dapatkan dari pengamatan pada tahap baseline (A1) yaitu kondisi awal anak dalam menulis permulaan, selanjutnya pada tahap intervensi (B) pembelajaran diberikan

dengan metode *graphomotor*. Kemudian tahap baseline 2 (A2). Pengamatan setelah di berikan perlakuan.

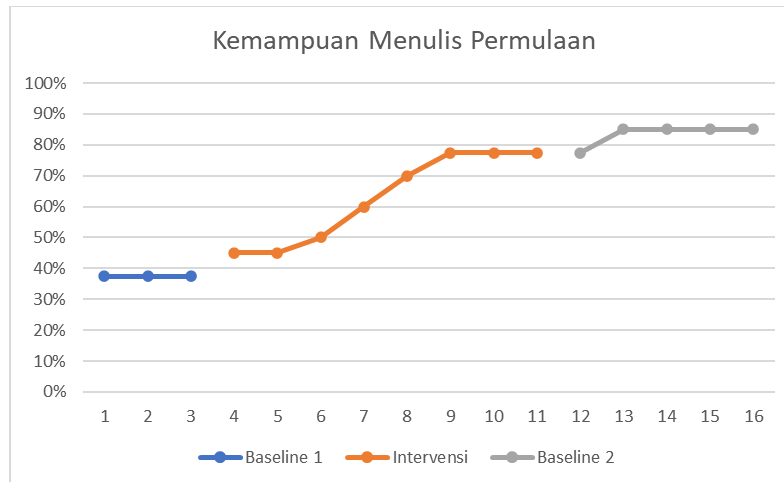
Baseline (A) merupakan kemampuan awal anak dalam menulis, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan skor persentase anak pada pertemuan pertama 38%, pertemuan kedua 38%, dan pertemuan ketiga 38%. Peneliti menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan. Pengamatan akan dilanjutkan dengan mengaplikasikan metode *graphomotor* pada anak disabilitas fisik hemiplegia.

Selanjutnya kondisi intervensi (B) anak diberikan perlakuan menggunakan metode *graphomotor* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Anak di berikan kertas latihan untuk membuat garis lurus, mirirng, bergelombang, menelusiri bentuk geometri, membuat bentuk lingkaran dan memnyalin bentuk -bentuk sederhana. Intervensi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Peneliti pun menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan yaitu dari pertemuan ke-9 sampai pertemuan ke 11.

Pada baseline 2 (A2) kondisi anak setelah di berikan perlakuan atau intervensi. kondisi Baseline 2 (A2) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Peneliti pun menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan yaitu dari pertemuan ke-12 sampai pertemuan ke 16. Hasil analisis data tersebut untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1 Data Baseline (A)1), Intervensi (B), Baselien (A2)

Pertemuan	Persentase
1.	38%
2.	38%
3.	38%
4.	45%
5.	45%
6.	50%
7.	60%
8.	70%
9.	78%
10.	78%
11.	78%
12.	78%
13.	85%
14.	85%
15.	85%
16.	85%

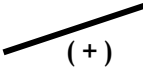
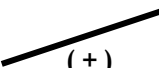


Gambar 1 Perbandingan Data Baseline (A)1), Intervensi (B), Baseline (A2)

Berdasarkan grafik diatas terlihat persentase kemampuan anak pada kondisi baseline (A1) yaitu melakukan pengamatan pada kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan. Pada hari pertama, kedua dan ketiga anak mendapatkan persentase 38%. dari pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa anak masih bermasalah pada kemampuan menulis permulaan. Kemudian kondisi intervensi (B) anak akan diberikan perlakuan metode *graphomotor*. pengamatan pada kondisi ini dilakukan sebanyak 8 kali. Peneliti menghentikan pengamatan pada hari ke kedelapan karena hasil data yang diperoleh sudah stabil dan terlihat kemampuan menulis permulaan pada anak sudah mengalami peningkatan.

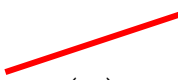
Selanjutnya kondisi baseline 2 (A2) yaitu kondisi dimana dilakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menulis permulaan setelah diberikan intervensi. Pada kondisi ini terlihat bahwa kemampuan anak dalam menulis permulaan mulai meningkat. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama 5 kali dengan hasil pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 78%, selanjutnya pada hari kedua, ketiga, ke empat dan ke lima mendapatkan persentase yang sama yaitu 85%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat kemampuan menulis permulaan pada anak sudah berkembang sehingga anak memperoleh kestabilan pada hari ke lima. Secara keseluruhan, data menunjukkan pola trend meningkat dengan stabilitas tinggi pada fase akhir dan overlap rendah antar fase yang, menandakan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan secara signifikan setelah penerapan metode *graphomotor*.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	8	5
Estimasi kecendrungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecendrungan stabilitas	100% Stabil	13% Tidak stabil	80% Stabil
Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rentang	Stabil 38%-38%	Tidak stabil 45%-78%	Stabil 78%-85%
Level perubahan	= 38%-38% = 0 (=)	= 78%- 45% = 33% (+)	= 85%-78% = 7%

Berdasarkan analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variable, perubahan kecendrungan arah, pada kondisi baseline 1. Kemudian pada kondisi intervensi (B) stabilitas kecendrungan data meningkat dan bervariasi. Hasil analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Hasil analisis antar kondisi

Kondisi	A1/B/A2		
Banyak variable yang diubah	1		
Perubahan kecendrungan arah	A1  (=)	B  (+)	A2  (+)
Perubahan kecendrungan stabilitas	A1 Stabil	B Tidak stabil	A2 Stabil
Level perubahan	Level perubahan pada B/ A1 45%-38% = 8 (+)	Level perubahan pada B/ A1	Level perubahan pada B/ A1 85%-45%= 40% (+)
Data Tumpang Tindih	0%		38%

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *hemiplegia* dengan metode *graphomotor* di SLB Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian ini melatih kekuatan otot-otot jari tangan yang berpengaruh dalam kegiatan menulis. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yakni; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anriyani, 2024). Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu (Razak, 2024). Menulis permulaan bertujuan untuk mengajarkan anak dasar menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. menulis permulaan adalah poroses menulis

gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, dimulai dengan mengidentifikasi huruf dan kemudian menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat (Sari et al., 2024).

Kemampuan menulis permulaan untuk anak disabilitas fisik *hemiplegia* sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran anak disekolah. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis nya adalah dengan menggunakan metode *graphomotor*. Secara harfiah *graphomotor* terdiri dari dua komponen yaitu *grapho* dan *motor*. "*Grapho* artinya lengan (dari pergelangan tangan hingga ke ujungujung jari) dan *motor* artinya gerakan/pergerakan". Jadi *graphomotor* adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis (Zulkifli, 2020).

Pembelajaran menggunakan teknik latihan *graphomotor* yang mempunyai variasi latihan menarik dan menyenangkan diharapkan memberikan stimulus positif yang membantu perkembangan menulis peserta didik. Penerapan metode *graphomotor* umumnya disertai dengan kegiatan pendukung yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan koordinasi tangan-mata, khususnya pada peserta didik dengan disabilitas fisik. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada tahap praintervensi, saat intervensi berlangsung, maupun pada tahap pasca intervensi.

Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tiga kondisi yaitu baseline (A1) sebanyak 3 kali pertemuan, intervensi (B) sebanyak 8 kali pertemuan, Baseline 2 (A2) sebanyak 5 kali pertemuan. Pada baseline 1 kemampuan anak stabil tidak mengalami peningkatan. Kemudian setelah intervensi menggunakan metode *graphomotor*, kemampuan anak meningkat pada 3 pertemuan terakhir dan mendapatkan hasil yang sama, maka pengamatan dihentikan karena sudah mendapatkan hasil yang stabil di 3 pertemuan terkahir. Selanjutnya pada baseline 2 (A2) setelah tidak diberikan tindakan, hasil pengamatan menunjukkan meningkat dan stabil.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis aktivitas motoric merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas fisik, khususnya yang mengalami kesulitan akibat keterbatasan koordinasi gerak. Meskipun demikian, desain penelitian A-B-A dengan satu subjek memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan, karena hanya menunjukkan perubahan individu tertentu dan belum sepenuhnya mengontrol factor eksternal seperti dukungan keluarga maupun kondisi emosional anak.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terbukti bahwa metode *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Karena metode *graphomotor* ini melatih otot-otot jari tangan serta koordinasi mata yang sangat berpengaruh pada kemampuan menulis peserta didik. Jadi dari hasil penelitian ini terbukti bahwa metode *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas fisik *hemiplegia* di SLB Negeri 1 Padang Panjang

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik disabilitas fisik *hemiplegia* melalui penerapan metode *graphomotor*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan yang signifikan, yaitu dari rata-rata 38% pada fase baseline (A1) menjadi 85% pada fase baseline 2 (A2) setelah diberikan intervensi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *graphomotor* efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan melalui Latihan yang diperkuat dengan koordinasi tangan dan mata serta dengan kemampuan motorik halus peserta didik. Secara praktis, metode *graphomotor* dapat diadopsi oleh guru sekolah luar biasa sebagai salah satu intervensi utama dalam pembelajaran menulis permulaan bagi anak dengan *hemiplegia*, karena metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kontrol gerak tangan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengendalian kondisi lingkungan belajar, dimana peserta didik terpengaruh oleh faktor eksternal seperti interaksi dengan teman sebaya atau aktivitas disekitar kelas yang dapat mempengaruhi fokus dan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak guna memperkuat daya generalisasi hasil, mengeksplorasi komponen metode *graphomotor* yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan, serta melaksanakan penelitian jangka Panjang untuk melihat retensi kemampuan setelah intervensi dihentikan. Selain itu, pelibatan guru dan orang tua juga penting agar Latihan *graphomotor* dapat diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *graphomotor*, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi

pengembangan strategi pembelajaran adaptif dan inklusif di lingkungan Pendidikan khusus.

Referensi

- Ali, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang*. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>
- Anriyani, A. (2024). *Pengaruh Media Gambar Sketsa Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.962>
- Nurhastuti, & Budi, S. (2021).. *Pendidikan Anak Tunadaksa* (Dea (Ed.); 1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Galaz, Z., Mucha, J., Zvoncak, V., Mekyska, J., Smekal, Z., Safarova, K., Ondrackova, A., Urbanek, T., Havigerova, J. M., Bednarova, J., & Faundez-Zanuy, M. (2020). *Advanced Parametrization of Graphomotor Difficulties in School-Aged Children*. *IEEE Access*, 8, 112883–112897. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3003214>
- Irah, K., & Wuryani. (2024). *Pemberdayaan Guru Slb Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Tunadaksa Di Kabupaten Sukabumi*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. In <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat> (Vol. 15, Issue 1).
- Lisma, B. M., Elen, V. P., Emmi, S. H. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11227–11249.
- Muh Zulkifli. (2020). *Analisis Data Kuantitatif “Efektivitas Metode Graphomotor Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik.”* *Al-Mujahidah*, 1(2), 104–117. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v1i2.15>
- Oktaviana, R. (2024). *Penerapan Latihan Grapomotor Dalam Meningkatkan Kemampuan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3484>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, undefined. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2(1), 1–8. https://www.mendeley.com/catalogue/635e4788-b318-337d-b430-3f0eff3773d7/?utm_source=desktop
- Razak, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 197–208. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.963>
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). *Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 03(03), 72–80. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3837>
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69. Jakarta.

Wahyuni, S. (2021). *Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus*. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 33-44.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1882>